

Penerapan Model Pembelajaran *Type Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2022/2023

Implementation Of The Card Sort Type Of Learning Model To Improve Learning Outcomes In History At Sma N 1 Pangkalan Kerinci In Academic Year 2022/2023

Intan Ervan Fauzar^{1✉}, Bunari², Asril³

^{1✉} Universitas Riau

E-mail: Intan.ervan4075@student.unri.ac.id[✉], bunari@lecturer.unri.ac.id, asril@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 2 November 2022

| Direvisi: 27 November 2022

| Diterbitkan: 30 November 2022

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Education,
Learning Model,
Card Sort Type.

The background of this research is the low student learning outcomes in history subjects in class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Based on these problems, the formulation of the research problem is how can the application of the Card Sort Type learning model improve student learning outcomes XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. The method used in this research is classroom action research. The purpose of this study was to determine the activities of teachers and students in implementing the Card Sort Type learning model to determine the effect of this learning on XI IPS 1 students of SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci in history subjects. This research was conducted in two cycles in cycle 1 the learning outcomes achieved 52.38% classical completeness and increased in cycle 2 90.48%. Based on the research results, the Card Sort Type model has an influence on student learning outcomes XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci in history subjects.

Kata Kunci:

Pendidikan,
Model Pembelajaran,
Type Card Sort.

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran Tipe Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran Tipe Card Sort untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ini terhadap siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pada siklus 1 hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal 52,38% dan meningkat pada siklus 2 90,48%. Berdasarkan hasil penelitian model Tipe Card Sort memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci mata pelajaran sejarah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mewujudkan masyarakat inklusif dan upaya mengoptimalkan

kemampuan manusia, kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

yang diperlukan sebagai anggota dan warga masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan merupakan upaya untuk membangun manusia yang cerdas, cerdas, dan berakhlak mulia secara utuh. Pendidikan dapat membangun kepribadian dengan cara pendidikan lingkungan, yang dapat dipelajari secara sadar maupun tidak sadar. Pendidikan juga dapat memicu manusia disiplin, pantang menyerah, sombong dan menghargai orang lain, bertakwa, kreatif dan mandiri.

Keberhasilan Pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu negara, sehingga berbagai pihak berusaha menyelesaikan masalah pendidikan, Mulai menurut pemerintah, forum pendidikan & pula masyarakat. Keberhasilan ini pula sangat ditentukan sang kinerja sekolah menjadi forum pendidikan.

Dalam keseluruhan prosedur pengajaran di sekolah, prosedur pembelajaran selalu memiliki empat bagian utama, yaitu siswa, guru, lingkungan pendidikan dan mata pelajaran. Keempat unsur tersebut mempengaruhi siswa untuk menggapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal pemahaman, pengetahuan yang dibutuhkan untuk belajar, dll. Indikator keberhasilan prosedur belajar mengajar yang benar, serta metode mengajar dan lingkungan belajar yang tepat, diperlukan dalam semua bidang studi, termasuk sejarah.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa sekolah dasar dan menengah. Dimana mata pelajaran sejarah tidak hanya sebatas mengajarkan cerita masa lalu yang diwariskan guru secara turun temurun, tetapi juga mengandung nilai-nilai kearifan yang

meningkatkan kecerdasan, jiwa kebangsaan dan rasa harga diri. Siswa mengambil contoh orang-orang penting, sejarah, era dan interpretasi peristiwa masa lalu yang dapat mempengaruhi kehidupan sekarang dan masa depan. Oleh karena itu, mata pelajaran sejarah memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam membentuk sikap karakter siswa.

Menurut Silberman (1998) dalam Yerigan (2008), mengatakan bahwa ketika siswa menjadi aktif maka siswa melakukan banyak kegiatan dan otak siswa belajar berpikir, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan apa yang siswa pelajari. Ketika siswa beranjak dari kursinya, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain, berfikir dan berkegiatan. guru sebagai fasilitator pembelajaran, bukan lagi objek namun subjek mencari informasi, mencari asal belajar, membentuk pengetahuan mengenai apa yg dilakukan anak didik, apa yg ditinjau anak didik & apa yg didengar anak didik. Dalam pembelajaran aktif, pengajar hanya menjadi fasilitator. Fasilitator merupakan orang yg membangun syarat yg menguntungkan bagi pengajar buat menggunakan gampang mengikuti siswanya pada proses belajar mengajar.

Mengenai proses pembelajaran, masih banyak permasalahan dalam pembelajaran baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang berbicara sendiri, meskipun tidak semua siswa namun kondisi tersebut Siswa belajar lebih aktif.

- 2) Guru lebih mudah menguasai kelas.
- 3) Mudah mengorganisir kelas.
- 4) Guru lebih mudah menjelaskan materi.
- 5) Siswa lebih mudah menangkap materi dibandingkan dengan metode ceramah.
- 6) Dapat meminimisir model ceramah yang membuat siswa jenuh.
- 7) Meningkatkan hasil belajarsangat mengganggu kelancaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional/tradisional yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Sejarah dan mudah bosan pada proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Dalam proses belajar mengajar terlihat masih banyak siswa yang bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa-siswa pasif lebih cenderung diam dan tampak memperhatikan. Namun pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya satu atau dua siswa saja yang mengajukan pertanyaan.
- 10) Bagi siswa pelajaran sejarah dianggap kurang menarik karena materinya terlalu banyak, penuh dengan hafalan dan guru belum tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang menguasai pelajaran Sejarah yang diberikan oleh guru.

Sebagai salah satu alternative model pembelajaran, metode Tipe Card Sort mempunyai kelebihan-kelebihan dalam penerapan model pembelajaran nya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran Tipe Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa XI IPS 1 SMA N 1 Pangkalan Kerinci.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan Penerapan model Tipe Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pangkalan Kerinci.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran Tipe Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa XI IPS 1 SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

METODE

Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian, di sisi lain, adalah pertimbangan sistematis dari berbagai masalah, solusinya memerlukan pengumpulan dan interpretasi fakta atau kegiatan yang dapat digunakan untuk menemukan, menyimpan, memformat, dan menganalisis laporan. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid, bertujuan untuk menciptakan, mengoptimalkan, dan membuktikan informasi tertentu dengan cara yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah di bidang pendidikan.

a) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, Jl. Maharaja Indra, Pangkalan Kerinci Kota, Kec. Pangkalan

Kerinci, Kab. Pelalawan Prov. Riau. Kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Sejarah.

b) Subjek penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, Jl. Maharaja Indra, Pangkalan Kerinci Kota, Kec. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan Prov. Riau., yang berjumlah 33 orang siswa yang terdiri dari 21 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki.

c) Waktu penelitian

Penelitian dilakukan setelah keluarnya surat penelitian dari Dekan FKIP Universitas Riau. Penelitian ini selesai sesuai dengan waktu yang disesuaikan.

Mengacu pada beberapa aspek tersebut, maka teknik analisis yang digunakan terdiri dari kategori data, validasi data, interpretasi data, dan rencana tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari 22 Juli 2022 pada jam pertama dan kedua dengan materi pembelajaran proses masuknya bangsa Eropa ke Indonesia. Pada pertemuan ini membahas masuknya Bangsa Eropa ke Indonesia, langkah-langkah pembelajaran berpedoman pada RPP 1. Pertemuan kedua masuknya bangsa Eropa ke Indonesia pada jam pertama dan kedua pada tanggal 29 Juli 2022, langkah-langkah pembelajaran berpedoman pada RPP 2.

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mempersilahkan ketua kelas menyiapkan kelas

dan mempersilahkan siswa berdoa, mengabsen siswa, memberikan apresiasi tentang materi sebelumnya dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan guru didalam kelas sesuai langkah-langkah model pembelajaran Tipe *Card Sort*, yakni dengan cara guru menjelaskan pembelajaran sejarah dan mempersilahkan kepada siswa untuk mengambil kartu permasalahan sesuai dengan materi yang diajarkan untuk dapat menyimpulkan point-point penting yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas.

Setelah selesai guru mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan. Di akhir pembelajaran guru melakukan klarifikasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan dan didiskusikan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini dan memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, guru menginformasikan materi pelajaran berikutnya, setelah itu guru menutup proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I DAN II

Berdasarkan data, informasi yang telah dikumpulkan dan diolah peneliti tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran Tipe *Card Sort*. pada kegiatan siklus I baik secara individu maupun klasikal. Nilai ketuntasan secara

individu banyak siswa yang tidak tuntas dibandingkan yang tuntas, secara individu ada 8 orang dari 33 yang mencapai nilai KKM, dan tingkat ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 23% saja, tidak mencapai tujuan target yang diinginkan, hal tersebut dikarenakan sebelumnya guru mata pelajaran sejarah di SMA 1 Pangkalan Kerinci hanya menggunakan metode ceramah atau terkadang menggunakan model pembelajaran berkelompok dalam proses pembelajarannya, karena itulah siswa XI IPS 1 belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Card Sort sedangkan model pembelajaran ini tidak digunakan pada sistem sebelumnya dan hanya mendapatkan materi dari guru saja. Tipe Card Sort menuntut siswa lebih aktif dalam memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan dan berdiskusi bersama teman-temannya. Oleh karena itulah nilai UH siswa XI IPS 1 pada siklus 1 sangat la kurang.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah peneliti tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran Tipe Card Sort pada kegiatan siklus II sangat baik secara individu maupun klasikal

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang melibatkan langsung guru dan siswa dalam pelaksanaannya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan kelas banyak aspek yang menjadi faktor dilakukannya penelitian ini, dalam penelitian ini yang menjadi tujuan adalah meningkatkan

Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada mata pelajaran

Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Card Sort.

- a. Model pembelajaran Tipe Card Sort merupakan model pembelajaran dengan langkah awal guru menjelaskan pembelajaran dan mempersilahkan kepada siswa untuk mengambil kartu permasalahan sesuai dengan materi yang diajarkan untuk dapat menyimpulkan point-point penting yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 17 dengan kategori cukup, dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru kembali meningkat menjadi sangat baik dengan skor 24 pada siklus II pertama dan skor 27 pada pertemuan kedua.
- b. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa dikategorikan cukup karena skor yang didapatkan adalah 417 untuk pertemuan pertama dan 505 untuk pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi baik dan sangat baik, pada pertemuan pertama dengan skor 661 dan pertemuan kedua dengan skor 776. Setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan baik secara individu maupun kelompok.
- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 38,18

dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang . dan pada pertemuan siklus II meningkat dengan rata-rata 88,78 dengan jumlah siswa yang tuntas 3 orang Sedangkan pada hasil belajar psikomotorik siswa memperoleh persentase rata-rata siklus 1 sebesar 56% dan meningkat pada siklus 2 dengan perolehan persentase sebesar 70%. Hasil belajar psikomotorik siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 14%. Kedua hasil belajar ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 61%.

KESIMPULAN

Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dari skor 17 menjadi 27. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa dikategorikan cukup karena skor yang didapatkan adalah 417 Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi baik dan sangat baik, pada pertemuan pertama dengan skor 661. Mengacu pada aspek tersebut maka dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa model *Card Sort* memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran sejarah di sekolah. Dengan demikian sudah selayaknya metode ini dikembangkan lagi untuk kedepannya agar kesan membosankan dalam pembelajaran sejarah mulai sirna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. 1991. PT.Rimeka Cipta: Jakarta.
 Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. 2020. *Historical Thinking Model*

in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. PalArch's Journal of Archaeology of Egypt. Egyptology. 17(7), 7894-7906.

- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
 Berbasis Metakognitif dan Retensi: Satu sisi Lahirnya Generasi Emas”, (Surakarta: Seminar Nasional X Pendidikan Biologi Fkip UNS), h. 2.
 Bustami, Y., & Corebima, A.D. 2017. *The Effect of JiRQA Learning Strategy on Critical Thinking Skills of Multiethnic Students in Higher Education, Indonesia. International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE), 4(3), 13-22.*
 Corebima, A. D. 2009. *Pengalaman Berupaya Menjadi Guru Profesional*. Pidato pengukuhan Guru Besar pada FMIPAUM. Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat UM, tanggal 30 Juli.
 Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta : Gava Media.
 Masjid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Rosda: Bandung.
 Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.